

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana peneliti kemukakan sebelumnya bahwa dalam akhir dari penelitian akan dilakukan *conclusions drawing and verifications* untuk menegaskan hasil penelitian ini. Berikut beberapa kesimpulan peneliti.

Gereja KIBAID memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap pelaksanaan Aluk Rambu Solo' dimana terlihat dari penelitian bahwa tingkat penerimaan mereka mencapai 71,1% sampai dengan 80,0% pada unsur-unsur dalam Rambu Solo'.

Menanggapi beberapa unsur yang ditolak, peneliti melihat bahwa Gereja KIBAID perlu memiliki sikap tegas terhadap Aluk Rambu Solo'. Hal senada dikemukakan A. Songli, bahwa: "Rambu Solo' perlu dibicarakan dan disikapi secara tuntas karena hal ini sering dialami/dilakukan orang Toraja, paling tidak hal ini akan menambah pengetahuan apakah Rambu Solo' sesuai dengan Firman Tuhan atau tidak."¹

Budaya (Rambu Solo') perlu dilestarikan sepanjang hal tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani. Dalam penelitian dapat dilihat bahwa unsur-unsur Rambu Solo' dapat diterima lebih banyak anggota Gereja KIBAID karena aspek kekeluargaan, kerjasama dan aspek sosialnya yang juga sekaligus seiring dengan aspek-aspek pelayanan yang perlu diperhatikan gereja.

¹ A. Songli. Wawancara Oleh Penulis. Bolu, 2 Agustus 2010.

Aluk Rambu Solo' yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan seperti beberapa hal yang ditolak oleh warga Gereja KIBAIID tidak dapat menjadi *entry point* bagi Gereja KIBAIID, tetapi unsur-unsur dalam Rambu Solo' merupakan hal-hal yang perlu dilestarikan dan dipertahankan.

B. Saran-Saran

Dengan memperhatikan tingkat penerimaan Gereja KIBAIID di Toraja terhadap unsur Rambu Solo, maka kimaya diadakan penelitian lanjutan yang mengkaji perlunya Revitalisasi Aluk Rambu Solo' yang mempunyai kemungkinan besar dilakukan pada unsur-unsur kekeluargaan, kerjasama, penghargaan, dan aspek sosialnya. Saran peneliti bahwa pada aspek tersebut Gereja KIBAIID tidak boleh menutup diri karena sejalan dengan tugas dan panggilan gereja berada di lingkungan masyarakat.

Beberapa pokok yang ditolak oleh warga Gereja KIBAIID perlu diberi makna baru dalam implementasinya. Konsep bahwa manusia setelah mati akan kembali ke langit perlu mendapat kejelasan bahwa tempat yang dimaksudkan adalah surga dalam sebagaimana yang diimani dalam iman Kristiani. Korban-korban yang sebanyak-banyaknya sebagai bekal ke suatu tempat seharusnya direvitalisasi ke dalam iman Kristiani tentang mengumpulkan harta di surga.

Beberapa praktek Kristiani sebenarnya masih direduksi dari Aluk Rambu Solo', misalnya cara memperlakukan orang mati "*dipopengulu setu*" (menghadap ke Barat kemudia ke Selatan). Karena itu, saran peneliti agar tidak serta merta mentabuhkan semua bentuk dan tata cara Aluk Rambu Solo'.